

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah melewati batas normal dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg. Dalam menegakan diagnosa pada pasien hipertensi memerlukan pengukuran secara berulang baik dalam keadaan istirahat, tanpa adanya ansietas, kopi, alkohol atau merokok (Kurnia, 2021).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global, hipertensi tidak hanya menimbulkan kematian tetapi jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-70 tahun di dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosa dan diobati. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (*World Health Organization, 2023*).

Di Indonesia, hipertensi masih mencapai angka yang cukup tinggi dengan 63 juta lebih penduduknya menyadari hipertensi. Angka kematian di Indonesia yang diakibatkan oleh hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi pada usia 55 – 64 tahun sebesar 55,23%, usia 65 – 74 tahun sebesar 63, 22% dan usia 75 tahun ke atas sebesar 69,53% (Kristamuliana et al., 2023). Hasil pengukuran tekanan darah di Jawa Barat tahun 2019 sebesar 41,6%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran umur > 18 tahun sebesar 39,6% mengalami peningkatan (Dinas Kesehatan Prov. Jabar, 2019).

Diperoleh data penduduk yang mengalami hipertensi di Kabupaten Pangandaran dari profil kesehatan (Dinas Kesehatan Prov. Jabar, 2019) hipertensi menjadi penyakit tersering dengan menduduki urutan kedua dengan

jumlah 2.948. Berdasarkan data yang didapat dari puskesmas Padaherang 2023, hipertensi menempati urutan ke 2 dari 10 besar penyakit di puskesmas. Sedangkan berdasarkan survey pada tanggal 19 Mei 2024 di Desa Karangmulya Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran jumlah pasien hipertensi adalah 39, jumlah ini bertambah setiap tahun dengan jumlah sebelumnya pada tahun 2021 adalah 19.

Berdasarkan data di atas hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lansia. Hal ini terjadi akibat perubahan fisiologis seperti penurunan respons imunitas tubuh, katup jantung menebal dan menjadi kaku, berkurangnya elastisitas pembuluh darah, penurunan kemampuan kontraktilitas jantung, serta kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi. Perubahan inilah yang menyebabkan peningkatan resistensi vaskuler sehingga lansia cenderung lebih rentan mengalami hipertensi (Handono & Saputri, 2021).

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, dimana pada masa ini merupakan proses yang mengakibatkan perubahan-perubahan fisik, psikologi dan psikososial. Salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak dialami oleh lansia adalah pada sistem kardiovaskuler (Astutik & Mariyam, 2021).

Tekanan darah yang cenderung mengalami peningkatan pada lansia, apabila tidak melakukan pengecekan tekanan darah, maka sebagian besar lansia akan memiliki gambaran klinis seperti sakit kepala kadang disertai mual dan muntah, penglihatan kabur, cara berjalan yang tidak maksimal, nokturia, dan pembengkakan. Apabila kondisi ini dibiarkan dan tidak segera diatasi akan menyebabkan komplikasi, seperti stroke, infark miokard, gagal ginjal, kerusakan otak, dan kejang, serta kematian (Fitriana et al., 2021).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis merupakan pengobatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membantu menurunkan serta menstabilkan tekanan darah. Efek samping penggunaan obat-obatan yang mungkin timbul adalah sakit kepala, pusing, lemas, dan mual. Oleh karena itu,

alternatif yang tepat untuk mengurangi tekanan darah tanpa ketergantungan obat dan efek samping adalah dengan menggunakan non farmakologis (Augin & Soesanto, 2022).

Salah satu pengobatan terapi komplementer yang dapat digunakan untuk intervensi secara mandiri dan bersifat alami yaitu hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat). Terapi rendam kaki air hangat memberikan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan sirkulasi otot dan menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). Merendam kaki air hangat akan memberikan respon lokal terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus (Fitrina et al., 2021). Terapi rendam kaki air hangat lebih efektif, sederhana, murah, bisa dilakukan di rumah dan mengurangi bahaya lain yang terkait dengan pengobatan obat (Elvira & Sinthania, 2023).

Terapi rendam kaki air hangat dapat dikombinasikan dengan bahan-bahan alami seperti garam dan serai. Garam merupakan kumpulan senyawa kimia dengan penyusun terbesar adalah natrium klorida (NaCl), natrium berfungsi menjaga keseimbangan asam basa di dalam tubuh dengan mengimbangi zat-zat yang membentuk asam dan berperan pula dalam transmisi saraf dan kontraksi otot. Kandungan kimia serai antara lain minyak atsiri dengan komponen *citronellal*, *citral*, *kadinol*. Anggota *family poaceae* itu bersifat rasa pedas dan hangat. Serai bermanfaat sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit, dan melancarkan sirkulasi darah. Manfaat lain juga untuk sakit kepala, sakit otot, ngilu sendi dan memar (Uliya & Ambarwati, 2020).

Menurut Sari & Aisah (2022) prinsip kerja terapi rendam kaki air hangat secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas/hangat dari air hangat ke dalam tubuh akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan penurunan ketegangan otot sehingga dapat melancarkan peredaran darah yang akan mempengaruhi tekanan arteri oleh baroreseptor pada sinus karotikus dan arkus aorta yang akan menyampaikan impuls yang dibawa serabut saraf yang membawa isyarat dari semua bagian tubuh untuk menginformasikan kepada otak perihal tekanan darah, volume darah dan kebutuhan khusus semua organ

ke pusat saraf simpatis ke medulla sehingga akan merangsang tekanan sistolik yaitu regangan otot ventrikel akan merangsang ventrikel untuk segera berkontraksi. Pada awal kontraksi, katup aorta dan katup semilunar belum terbuka. Untuk membuka katup aorta, tekanan di dalam ventrikel harus melebihi tekanan katup aorta. Keadaan dimana kontraksi ventrikel mulai terjadi sehingga dengan adanya pelebaran pembuluh darah, aliran darah akan lancar sehingga akan mudah mendorong darah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners yaitu “Asuhan Keperawatan pada Ny. I dengan Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Garam dan Serai”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai pada lansia dengan hipertensi

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan hipertensi
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi menggunakan terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan sesuai perencanaan pada pasien lansia dengan hipertensi menggunakan terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi
- f. Menganalisis pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi serta menganalisis berdasarkan teori keperawatan
- g. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari alternatif pemecahan masalah
- h. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi

C. Ruang Lingkup

Proses dalam pemberian asuhan keperawatan ini meliputi proses pengkajian pada hari pertama, dimana peneliti melakukan pengkajian secara langsung dengan metode home visit, diagnosa keperawatan ditegakkan berdasarkan anamnesis yang ditemui pada kasus lapangan, pembuatan intervensi disesuaikan berdasarkan diagnosa yang diambil, implementasi dilakukan pada hari ke dua, tiga dan keempat, evaluasi dilakukan setelah tindakan. Dalam melakukan asuhan keperawatan ini penulis melakukan dengan waktu 4 kali pertemuan, sehingga total waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu selama 4 hari.

D. Manfaat Penulisan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ruang lingkup keperawatan diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang mendalam dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien hipertensi

2. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien dalam mengatasi masalah hipertensi dengan terapi non farmakologis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai informasi untuk proses pembelajaran bagi institusi bahwa terapi rendam kaki air hangat dengan garam dan serai dapat digunakan untuk perawatan pada pasien hipertensi dalam bidang keperawatan.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dan sebagai data dasar untuk pengembangan dan suatu bentuk nyata asuhan keperawatan pada klien lansia dengan hipertensi.

E. Metode Penulisan

Penulisan karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dimana hanya mengelola 1 kasus pada pasien

lansia hipertensi dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan menggunakan teknik non farmakologis. Adapun metode pengambilan data ini penulis menggunakan beberapa cara antara lain wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan metode diskusi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan KIAN terdiri dari 5 BAB, dimana bab 1 berisi latar belakang mengenai kejadian atau kasus yang diambil oleh penulis. Bab 2 berisi teori-teori yang menunjang untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien hipertensi. Bab 3 berisi tinjauan kasus yang menjelaskan tentang asuhan keperawatan yang telah dilakukan. Bab 4 yaitu pembahasan yang dihubungkan dengan perbandingan antara teori dan situasi yang ada di lapangan berisi analisis kasus dari berbagai teori yang telah diperoleh, analisis terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan dikaitkan dengan teori. Bab 5 terdiri atas kesimpulan dan saran.